

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pelayanan Kefarmasian merupakan pelayanan yang dapat dilakukan secara langsung oleh farmasis (apoteker dan TTK) kepada pasien mengenai obat dan sediaan bahan medis sebagai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian yang dilakukan di Apotek meliputi Pengkajian Resep. Resep yaitu permintaan tertulis dokter & dokter gigi pada apoteker baik dalam bentuk kertas ataupun digital untuk menyediakan serta menyerahkan obat bagi pasien sesuai dengan aturan yang berlaku (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.73 Tahun 2016, Seorang TTK dapat melakukan pengkajian resep berdasarkan pada persyaratan administratif dan farmasetik. Pengkajian administratif serta farmasetik resep sangat perlu dilakukan karena di dalam resep mencakup seluruh isi mengenai kejelasan tulisan obat, keabsahan dan kejelasan informasi dalam resep (Megawati & Santoso, 2017).

Oleh karena itu perlunya dilakukan pengkajian administratif dan farmasetik resep ini untuk menghindari *Medication error*. Di Indonesia, prevalensi *medication error* menempati urutan pertama dengan 24,8 % dari 10 besar kejadian yang dilaporkan, berdasarkan data nasional tentang kesalahan pemberian obat. Berdasarkan *National Coordinating Council for Medication Error Reporting and Prevention (NCC MERP)* menjelaskan bahwa *Medication Error* merupakan peristiwa yang menimbulkan penggunaan obat tidak tepat sehingga membahayakan pasien selama pengobatan oleh tenaga kesehatan yang sebenarnya bisa dicegah (NCCMERP, 2021).

Pengkajian administratif dan farmasetik resep dilakukan pada golongan obat antibiotik pada resep pasien ISPA. ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) adalah infeksi akut yang mengenai satu hingga lebih dari bagian saluran pernafasan mulai dari hidung hingga alveolus. Di indonesia prevalensi kematian akibat ISPA dengan presentase 20% sampai 30% dari seluruh kematian anak dan lansia. Kasus ISPA masih menjadi persoalan kesehatan primer di Indonesia. Berdasarkan hasil

Riskesdas tahun 2018, kasus ISPA pada tahun 2018 di indonesia sebesar 9,3%, dimana prevalensinya menurun dibandingkan tahun 2013 yaitu 25,0%.

Penatalaksanaan untuk ISPA yang lebih lanjut meliputi penggunaan antibiotik dan pengobatan simtomatis. Penggunaan antibiotik pada penderita ISPA didasarkan sepenuhnya pada petunjuk penggunaan antibiotik yang meliputi berbagai pertimbangan, seperti diagnosis, tanda dan gejala klinis, pemeriksaan fisik, dan temuan pemeriksaan tambahan. Angka penggunaan antibiotik di Indonesia sangat tinggi berkisar dari 40% sampai 60%. Menurut Permenkes RI No.28 tahun 2021 mengenai Pedoman Penggunaan Antibiotik yaitu antibiotik harus diberikan berdasarkan resep dokter dan dokter gigi sesuai aturan yang berlaku. Antibiotik diberikan jika ISPA yang lebih tinggi disebabkan oleh infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik tidak tepat dapat menyebabkan efek negatif, termasuk meningkatnya biaya pengobatan, peningkatan resistensi, dan peningkatan kemungkinan efek samping.

Apotek KK Medika merupakan apotek yang cukup besar karena terdapat praktek dokter umum. Setiap pasien yang datang berobat diresepkan antibiotik. Karena antibiotik harus dengan resep dokter, sehingga pengkajian resep secara administratif dan farmasetik terhadap obat antibiotik sebagai tahap awal sangat perlu dilakukan. Penggunaan antibiotik ini banyak diresepkan pada pasien ISPA sehingga bisa menjelaskan bahwa pasien yang datang berobat ke Apotek KK Medika mengalami infeksi bakteri di saluran pernafasan.

Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kajian Kelengkapan Resep Secara Administratif dan Farmasetik Obat Antibiotik Pada Resep Pasien ISPA Di Apotek KK Medika”

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kelengkapan Resep Secara Administratif dan Farmasetik Obat Antibiotik Di Apotek KK Medika?

2. Bagaimana Prevalensi Penggunaan Obat Antibiotik Pada Resep Pasien ISPA Berdasarkan Usia Pasien dan Jenis Kelamin Pasien Di Apotek KK Medika?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Kelengkapan Resep Secara Administratif dan Farmasetik Obat Antibiotik Di Apotek KK Medika.
2. Untuk Mengetahui Prevalensi Penggunaan Obat Antibiotik Pada Resep Pasien ISPA Berdasarkan Usia Pasien dan Jenis Kelamin Pasien Di Apotek KK Medika?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta mengembangkan ilmu yang didapat selama pendidikan di prodi farmasi.

#### **2. Bagi Institusi**

Sebagai bahan pustaka dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **3. Bagi Instansi**

Sebagai bahan pertimbangan mengenai penulisan resep secara administratif dan farmasetik serta memberikan gambaran mengenai prevalensi antibiotik pada pasien ISPA di Apotek KK Medika.